ANALISIS MODAL SOSIAL PADA TRADISI *NAIK AYUN* MASYARAKAT ETNIS BUGIS DI DESA PUNGGUR BESAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

SKRIPSI

OLEH
ANDI NOOR RAHMADANIA
NIM F1091221031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

ANALISIS MODAL SOSIAL PADA TRADISI *NAIK AYUN* MASYARAKAT ETNIS BUGIS DI DESA PUNGGUR BESAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Sosiologi

OLEH
ANDI NOOR RAHMADANIA
NIM F1091221031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

ANALISIS MODAL SOSIAL PADA TRADISI *NAIK AYUN* MASYARAKAT ETNIS BUGIS DI DESA PUNGGUR BESAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

Andi Noor Rahmadania
NIM. F1091221031

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Hadi Wiyono, M.Pd	**Fauziah Sri Wahyuni, M.Pd**
NIP. 198808232019031018	**NIP. 199002152024062001**

Disahkan,
Dekan FKIP Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus Tanggal: 2 Juni 2026

ANALISIS MODAL SOSIAL PADA TRADISI *NAIK AYUN* MASYARAKAT ETNIS BUGIS DI DESA PUNGGUR BESAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung jawab materi yuridis

Andi Noor Rahmadania
NIM. F1091221031

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Hadi Wiyono, M.Pd	**Fauziah Sri Wahyuni, M.Pd**
NIP. 198808232019031018	**NIP. 199002152024062001**
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Agus Sikwan, S.H., M.Hum	**Adhalia Zatalini, M.Pd**
NIP. 196108081987031006	**NIP. 199405202023212041**

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi

Iwan Ramadhan, M.Pd
NIP. 199303042019031012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Noor Rahmadania

NIM : F1091221031

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/Pendidikan Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 2 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



Andi Noor Rahmadania
NIM. F1091221031

MOTTO HIDUP

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah:6)

“Dimulai dengan kemauan, diakhiri dengan tanggungjawab”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang sangat berarti di dalam kehidupan saya, teruntuk:

1. Bapakku Andi Affandi, terima kasih atas segala pengorbanan, tetesan keringat, dan doa yang tiada pernah putus. Keberhasilan ini tidak akan pernah ada tanpa dukungan materil, moral, dan spiritual yang Bapak berikan selama ini. Semoga kebahagiaan dan kesehatan selalu menyertai Bapak.
2. Almarhumah Ibuku tercinta (Ismayati), walau kini Ibu tidak lagi membersamai namun kehangatan cinta dan didikan Ibu akan selalu hidup di dalam setiap langkah dan hela napasku. Terima kasih telah melahirkan, membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta terima kasih atas doa-doa yang pernah Ibu rapalkan untuk masa depanku. Karya sederhana ini ku persembahan sebagai wujud baktiku, buah dari kasih sayang tulus yang tak pernah lekang. Semoga Allah SWT menempatkanmu di sisi terbaik-Nya.
3. Saudara kandungku tercinta (Andi Isman Affriadi, Andi Nooraffni, Andi Alimundien, Andi Noor Shalwa, dan Andi Uwais Syakban). Terima kasih selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan tanpa henti untuk setiap perjalananku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Modal Sosial pada Tradisi *Naik Ayun* Masyarakat Etnis Bugis di Desa Punggur Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya**" tepat pada waktunya. Shalawat serta salam tidak lupa disampaikan kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penyusunan skripsi ini banyak sekali dukungan, saran, serta masukan yang peneliti dapatkan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hadi Wiyono, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Fauziah Sri Wahyuni, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Agus Sikwan, SH., M.Hum selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan masukan serta saran dalam penelitian.

4. Adhalia Zatalini, M.Pd selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan serta saran dalam penelitian.
5. Iwan Ramadhan, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi serta saran selama masa perkuliahan.
6. Prof. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
7. Dr. Imran, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
8. Bapak dan Ibu Staf Akademik dan Adminitrasi Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
9. Anwar M. Nur selaku Kepala Desa dan seluruh staf kepegawaian Desa Punggur Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya yang telah memberikan izin riset.
10. Masyarakat Desa Punggur Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data riset.
11. Orang Tua dan seluruh keluarga besar peneliti yang selalu banyak mendoakan, menguatkan, serta memberikan dukungan baik moril maupun materil.
12. Keluarga Besar Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura khususnya angkatan 2022, serta teman seperjuangan peneliti dengan NIM F1091221018, F1091221022,

F1091221025, dan F1091221030 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan menjadi tempat bertukar pikiran selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi, serta pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, diperlukan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pontianak, 2 Juni 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Pertanyaan Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Ruang Lingkup Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**
A. Modal Sosial 13
B. Tradisi 16
C. *Naik Ayun* 18
D. Masyarakat Bugis 18
E. Penelitian Relevan 20
BAB III METODE PENELITIAN **25**
A. Jenis Penelitian 25
B. Kehadiran Peneliti 25
C. Lokasi Penelitian 26

D. Sumber dan Prosedur Data 26
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data 29
F. Analisis Data 31
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 36
A. Hasil Penelitian 36
1. Penyajian Data 36
2. Data Umum 37
3. Data Khusus 40
B. Pembahasan 62
1. Modal Sosial Pada Aspek Jaringan Sosial Terbentuk Dalam Tradisi *Naik Ayun* 64
2. Modal Sosial Pada Aspek Norma Dijalankan Dalam Tradisi *Naik Ayun* 69
3. Modal Sosial Pada Aspek Kepercayaan Tumbuh Dalam Tradisi *Naik Ayun* 72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Data penduduk berdasarkan etnis 4
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Punggur Besar..... 39
Tabel 4. 2 Data informan 39

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4. 1 Peta wilayah Kecamatan Sungai Kakap 37
Gambar 4. 2 Persiapan sebelum pelaksanaan naik ayun dimulai..... 42
Gambar 4. 3 Persiapan tahap makan-makan dalam kelambu 44
Gambar 4. 4 Proses penurunan lesuji ke sungai..... 45
Gambar 4. 5 Pembersihan perlengkapan masak 47
Gambar 4. 6 Proses pembuatan lesuji 48
Gambar 4. 7 Proses pembacaan doa penurunan lesuji 49
Gambar 4. 8 Proses pembuatan lepat-lepat 50
Gambar 4. 9 Penyusunan barang sebelum memulai tradisi Naik Ayun..... 53
Gambar 4. 10 Perlengkapan proses menggunting rambut bayi..... 59

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kisi-kisi panduan wawancara 1
Lampiran 2 Panduan Wawancara 2
Lampiran 3 Transkrip Wawancara 11
Lampiran 4 Dokumentasi wawancara 48
Lampiran 5 Validitas Data Informan 52
Lampiran 6 Dokumentasi arsip pelaksanaan 54
Lampiran 7 Surat Izin Pra Riset 56
Lampiran 8 Surat Balasan Pra Riset 57
Lampiran 9 Surat Izin Riset 58
Lampiran 10 Surat Balasan Izin Riset 59
Lampiran 11 Surat Tugas 60
Lampiran 12 SK Pembimbing Skripsi 61
Lampiran 13 SK Pembimbing Review Artikel 62

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tiga aspek utama modal sosial dalam pelaksanaan tradisi *Naik Ayun* masyarakat Etnis Bugis di Desa Punggur Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 orang informan kunci dan 5 orang informan pendukung. Data dokumentasi peneliti dapatkan dari arsip foto informan yang pernah melaksanakan tradisi *Naik Ayun*. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyanjian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Naik Ayun* di Desa Punggur Besar mengintegrasikan modal sosial melalui Jaringan sosial yang diwujudkan melalui partisipasi dan juga kerjasama antar masyarakat baik sebelum sampai setelah *Naik Ayun* selesai dilaksanakan. Norma sosial meliputi kewajiban untuk melaksanakan tradisi ini bagi setiap anak, penetapan waktu acara pada hitungan hari yang ganjil setelah kelahiran yang diyakini sesuai dengan kepercayaan leluhur, kelengkapan alat dan bahan untuk *Naik Ayun,* serta larangan masyarakat etnis Bugis ataupun bukan untuk menyatakan bahwa mereka tidak ingin menggunakan tradisi tersebut bagi anak mereka saat prosesi *Naik Ayun* berlangsung. Kepercayaan tumbuh melalui kepercayaan terhadap tradisi percaya bahwa pada setiap tahapan *Naik Ayun* mengandung makna yang diyakini dapat memberikan manfaat untuk orang tua ataupun anaknya, serta kepercayaan ini diperkuat oleh keyakinan padaa prinsip bantuan timbal balik atau tolong-menolongmendalam pada tradisi dan kepercayaan antar masyarakat.

Kata Kunci: Etnis Bugis, Modal Sosial, Tradisi *Naik Ayun*.

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth the three main aspects of social capital in the implementation of the Naik Ayun tradition of the Bugis ethnic community in Punggur Besar Village, Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency. The research method used is a descriptive qualitative method, with data collection techniques namely interviews and documentation studies. Informants in this study numbered 7 people consisting of 2 key informant and 5 supporting informants. Documentation data researchers obtained from photo archives of informants who had carried out the Naik Ayun tradition. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the Naik Ayun tradition in Punggur Besar Village integrates social capital through social networks that are realized through participation and cooperation between communities both before and after Naik Ayun is completed. Social norms include the obligation to carry out this tradition for every child, the determination of the time of the event on an odd number of days after birth which is believed to be in accordance with ancestral beliefs, the completeness of tools and materials for Naik Ayun, as well as the prohibition of Bugis or non-Bugis ethnic groups from stating that they do not want to use the tradition for their children during the Naik Ayun procession. Trust grows through belief in the tradition of believing that at each stage of Naik Ayun contains meanings that are believed to provide benefits for parents or children, and this belief is strengthened by belief in the principle of mutual assistance or mutual help deep in tradition and trust between communities.

Keywords: Bugis Ethnic, Social Capital, Naik Ayun Tradition.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya suku yang ada di Indonesia menjadikan negara ini kaya akan budaya dan tradisi. Keragaman tesebut misalnya, rumah adat, upacara adat, tarian adat, pakaian adat tradisional hingga makanan khas daerah yang berbeda-beda. Menurut Antara & Yogantari (2018) keragaman budaya merupakan keseluruhan dari struktur-struktur sosial dan religi yang mana didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian serta adat istiadat dalam sebuah masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Keragaman budaya daerah menjadi potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya, serta menjadi suatu identitas suatu daerah (PDSPK, 2016). Kebudayaan yang ada dimasyarakat dapat dikategorikan sebagai seperangkat kepercayaan, nilai-nilai, serta cara berlaku atau kebiasaan yang dipelajari dan dimiliki bersama oleh para anggota suatu kelompok masyarakat yang ada.

Keberagaman budaya yang di miliki Indonesia menjadi modal bangsa untuk terus berkembang sebagai bangsa yang kuat dalam menjalin hubungan sosial berdasarkan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Suatu kebudayaan selalu memiliki potensi atau nilai-nilai tambah di dalamnya, selain mempunyai nilai yang baik kebudayaan juga merupakan tanda pengenal atau identitas diri baik secara individu maupun masyarakat tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pengenal dan untuk mengetahui suku

bangsa tertentu (Nurrohmah Hidayah, 2016). Keragaman budaya yang ada di Indonesia tersebar pada tiap daerah tanpa terkecuali di Kalimantan Barat. Kalimantan Barat dikenal dengan keragaman budaya dan etnis dibandingkan daerah lain di Indonesia, hal tersebut menjadi daya tarik utama bagi para peneliti baik dari dalam maupun luar negeri yang tertarik untuk mengkaji kekayaan lokal didalamnya (Nuryadi & Widiatmaka, 2022). Adapun beberapa etnis yang mendiami wilayah Kalimantan Barat seperti Dayak, Melayu, Tingohoa, Bugis dan etnis lainnya. Bugis pada dasarnya merupakan suku yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan, namun semenjak peristiwa penaklukan Belanda pada kurun abad ke-17 menyebabkan sebagian dari suku ini berpindah dan bercampur dengan suku bangsa lainnya di berbagai wilayah seperti Sumatera, Kalimantan, Jawa, Maluku, Papua, dan wilayah lainnya. Keberagaman budaya yang melimpah di berbagai daerah, termasuk Kalimantan Barat, tidak hanya memperkaya identitas masyarakat, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membangun modal sosial yang kuat sebagai fondasi hubungan sosial yang harmonis dan produktif.

Menurut teori yang dikemukan Putnam (1993) modal sosial didefinisikan sebagai bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang secara keseluruhan mampu meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Lebih lanjut, Putnam menjelaskan bahwa modal sosial adalah bagian integral dari kehidupan sosial yang memiliki fungsi untuk memotivasi individu agar dapat bertindak bersama secara lebih efektif demi mencapai tujuan bersama.

Kepercayaan yang menjadi komponen dasar memungkinkan individu untuk berinteraksi tanpa rasa curiga dan mendorong partisipasi dalam kegiatan bersama. Norma yang disepakati bersama baik formal maupun informal memberikan kerangka panduan perilaku yang konsisten, membentuk ekspektasi bersama dan memfasilitasi penegakan aturan. Sementara jaringan sosial berfungsi sebagai saluran informasi, sumber daya dan dukungan yang secara kolektif meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan bersama.

Modal sosial dapat diartikan sebagai sumber daya sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Sebagai sumber daya, modal sosial ini memberi kekuatan atau daya dalam beberapa kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat (Nonci et al., 2024). Selain itu menurutnya dalam modal sosial selalu tidak terlepas dari tiga elemen pokok atau indikator yang mencakup rasa saling percaya (*trust*), norma-norma, dan jaring sosial yang memiliki peran menyelesaikan persoalan bersama. Menurut Al Ikhsan et al (2025) modal sosial adalah norma yang diciptakan untuk membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial di masyarakat yang berfungsi sebagai perekat sosial dalam mengatur keutuhan masyarakat bersama. Dengan artian yang lebih sederhana modal sosial berarti membangun dan menjaga hubungan antarindividu dalam memfasilitasi kerja sama untuk mencapai tujuan yang sulit dicapai secara individu (Yanti et al., 2021).

Suku Bugis di wilayah Kalimantan khususnya Kalimantan Barat tersebar dibeberapa daerah seperti Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya,

Kabupaten Ketapang, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Sambas, Kota Singkawang (Rauf, 2025). Kabupaten Kubu Raya merupakan wilayah yang memiliki 9 Kecamatan dan 117 Desa, salah satunya adalah Desa Punggur Besar yang berada di Kecamatan Sungai Kakap. Dengan luas wilayah kurang lebih 3.097 km². Desa ini terdiri dari 5 Dusun, 13 RW dan 55 RT. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Punggur Kecil dan Desa Punggur Kapuas, sebelah timur berbatasan dengan Desa Punggur Kecil dan Kecamatan Rasau Jaya, selatan berbatasan dengan Sungai Kapuas dan Kecamatan Teluk Pakedai serta barat berbatasan dengan Desa Punggur Kapuas.

Tabel 1. 1 *Data Penduduk Desa Punggur Besar Berdasarkan Etnis Tahun 2024*

No	Suku	Persentase	Jumlah (jiwa)
1	Melayu	33.10%	2.769
2	Bugis	38.18%	3.194
3	Madura	17.25%	1.443
4	Sambas	5.54%	464
5	Jawa	2.97%	249
6	Tionghoa	1.90%	158
7	Sunda	0.84%	68
8	Dayak	0.22%	19
	Jumlah	100%	8.364

(**Sumber**: *Arsip Pemerintah Desa Punggur Besar Tahun 2024).*

Berdasarkan tabel 1.1 terkait data penduduk berdasarkan etnis di Desa Punggur Besar tahun 2024 terdapat 8.364 jiwa yang tinggal di Desa Punggur Besar. Mayoritas masyarakat di Desa Punggur Besar berasal dari etnis Bugis, dengan jumlah populasi etnis Bugis mencapai 3.194 jiwa atau sekitar 38.18% dari total penduduk Desa Punggur Besar.

Suku Bugis yang berada di Desa Punggur Besar memiliki beberapa tradisi yang masih terjaga hingga saat ini. Salah satu tradisi yang masih

dilestarikan hingga saat ini adalah tradisi *Naik Ayun* atau dalam Bugis dikenal dengan nama *Menre Tojang*. Walaupun ditengah arus modernisasi dan globalisasi yang membuat banyak tradisi lokal mengalami tantangan dalam mempertahankan eksistensinya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga turut mempengaruhi cara berfikir masyarakat, mereka cenderung mempertanyakan atau bahkan meninggalkan tradisi yang dianggap tidak sesuai dengan penalaran logika. Hendry (dalam Zainuddin, 2023), perubahan sosial dan budaya yang diakibatkan oleh modernisasi seringkali berdampak signifikan pada masyarakat tradisional. Meskipun demikian masyarakat etnis Bugis masih tetap teguh mempertahankan dan menjaga tradisi warisan leluhurnya dahulu.

Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan tanggal 3 Juli 2025 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu NB (45 Tahun) sebagai *Sanro* Etnis Bugis di Desa Punggur Besar. Menurut Ibu NB tradisi *Naik Ayun* merupakan tradisi yang sudah secara turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat etnis Bugis di Desa Punggur Besar. Tradisi ini diyakini sebagai bentuk rasa syukur akan kelahiran anak mereka dan juga tradisi ini sebagai permohonan agar anak mereka dapat menjadi manusia yang berbudi baik. Selain itu beberapa masyarakat masih meyakini tradisi ini sebagai sebuah warisan budaya yang berharga dan menjadi identitas kesukuan mereka. Namun ada juga masyarakat yang tidak lagi melaksanakan tradisi ini secara keseluruhan, karena tradisi ini memakan waktu yang begitu panjang serta menggunakan bermacam-macam bahan/alat dan memiliki beberapa tahap

pelaksanaan. Oleh karena itu banyak masyarakat yang hanya melaksanakan tradisi ini dengan cara sederhana dengan menghilangkan beberapa bahan/alat dan tahap pelaksanaan.

Tradisi *Naik Ayun* dilakukan masyarakat etnis Bugis sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas kelahiran anak mereka. *Naik ayun* termasuk dalam salah satu tradisi kelahiran masyarakat Bugis. Tradisi ini memiliki ritual-ritual khusus pada tiap-tiap penyelenggaraannya. Selain itu seluruh ritual yang ada dalam tradisi ini bercampur dengan konsep religi dan sosial. Tradisi ini dimulai ketika si bayi menginjak usia 40 hari. Setelah bayi telah menginjak usia tersebut, maka ritual akan dimulai dengan mempersiapkan bahan-bahan yang hendak digunakan dalam ritual tersebut. Adapun tahapan dalam pelaksanaan tradisi ini seperti makan-makan dalam kelambu (*manre dewata*), penurunan lesuji kesungai, pembacaan barzanji, prosesi gunting rambut bayi, prosesi menaikkan bayi ke ayunan (*menre tojang*), dan turun tanah (*rippakalleja ri tana*).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2024) yang mengkaji tentang persepsi masyarakat tentang tradisi *menre tojang* di Kelurahan Jaya Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang dengan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pandangan yang berbeda antara masyarakat yang masih menjalankan tradisi dengan masyarakat yang tidak lagi menjalankan tradisi. Beberapa masyarakat yang masih menjalankan tradisi ini menganggap bahwa *menre tojang* sebagai bagian penting dari identitas dan keinginan budaya lokal, dengan keyakinan bahwa pelanggaran dapat

membawa konsekuensi negatif bagi kesejahteraan anak-anak. Selain itu mereka juga menekankan pentingnya persiapan dan perhatian terhadap detail dalam pelaksanaannya. Sebaliknya, beberapa masyarakat yang telah berhenti menjalankan tradisi lebih memilih beralih pada praktik yang lebih sederhana, hal ini dilakukan sebagai respons terhadap tren praktisitas dan perubahan nilai-nilai sosial di masyarakat modern.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuripansyah et al (2025) yang mengkaji tentang Tradisi *Naik Ayun* di Kalangan Masyarakat Bugis di Peniti Dalam Desa II, Kecamatan Segedong, Kabupaten Mempawah dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa masyarakat Bugis di Desa Peniti Dalam II secara umum masih melaksanakan upacara *Naik Ayun*, tetapi beberapa praktiknya tidak lagi sepenuhnya sesuai dengan tradisi asli yang mereka ikuti. Penyebabnya adalah perubahan dalam pelaksanaannya, baik dari segi proses maupun alat dan perlengkapan yang digunakan. Masyarakat Bugis di Desa Peniti Dalam II terus berupaya melestarikan upacara tradisional *Naik Ayun* dengan beberapa cara, termasuk terus melaksanakannya, melibatkan dan mengajarkannya kepada keturunan mereka, dan mempublikasikannya selama setiap acara tradisional melalui media massa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil pra riset terkait tradisi *Naik Ayun*, maka peneliti tertarik untuk menganalisis modal sosial di dalam tradisi ini. Penelitian terkait modal sosial dalam tradisi atau budaya lokal belum banyak dilakukan terutama pada tradisi *Naik Ayun*, diharapkan dapat

menambah wawasan tentang bagaimana elemen-elemen seperti kepercayaan, jaringan, dan norma sosial berkontribusi pada keberlanjutan dari tradisi.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian yang menjadi pokok pembahasan dari judul "Analisis Modal Sosial Pada Tradisi *Naik Ayun* Masyarakat Etnis Bugis Di Desa Punggur Besar Kabupaten Kubu Raya" adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana modal sosial pada aspek jaringan sosial terbentuk dalam tradisi *Naik Ayun*?
2. Bagaimana modal sosial pada aspek norma dijalankan dalam tradisi *Naik Ayun*?
3. Bagaimana modal sosial pada aspek kepercayaan tumbuh dalam tradisi *Naik Ayun*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan modal sosial pada aspek jaringan sosial terbentuk dalam tradisi *Naik Ayun*.
2. Menganalisis modal sosial pada aspek norma sosial dijalankan dalam tradisi *Naik Ayun*.
3. Menganalisis modal sosial pada aspek kepercayaan tumbuh dalam tradisi *Naik Ayun*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terutama pada mata kuliah sosiologi etnik dan ras, serta diharapkan dapat mengidentifikasi modal sosial seperti jaringan sosial, kepercayaan dan norma sosial yang terkandung dalam tradisi, khususnya tradisi *Naik Ayun* yang masih dijalankan oleh masyarakat etnis Bugis.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pemerintah Daerah

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah daerah dapat lebih memahami secara mendalam serta memberikan dukungan penuh terhadap tradisi dan kebudayaan yang ada di Desa Punggur Besar, khususnya tradisi *Naik Ayun***.** Dukungan ini sangat penting untuk meningkatkan upaya pelestarian budaya lokal, sehingga adat istiadat dan nilai-nilai luhur dapat terus lestari

   b. Bagi Masyarakat

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat umum dan khususnya masyarakat Bugis terkait tradisi *Naik Ayun*, serta dapat menumbuhkan kesadaran untuk terus melestarikan budaya dan tradisi yang dimiliki di Desa Punggur Besar.

c. Bagi Pembelajaran Disekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber belajar yang relevan dan kontekstual bagi pembelajaran sosiologi kelas XII materi Pemberdayaan Komunitas Berbasis Kearifan Lokal yang mana pada materi ini mencakup pemahaman kearifan lokal, partisipasi masyarakat, dan modal sosial. Selain itu penelitian ini juga dapat membantu siswa mempelajari bagaimana teori-teori sosiologi seperti modal sosial diterapkan dalam konteks budaya Indonesia terutama pada tradisi *Naik Ayun*, serta dapat menumbuhkan sikap apresiasi siswa terhadap keberagaman budaya di Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian menjadi suatu batasan-batasan yang membingkai suatu penelitian, dengan maksud menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan dan membatasi area penelitian. Disamping itu bertujuan agar sebuah penelitian dapat terarah dengan tepat dan mengatasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada penyusunan penelitian.

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Modal Sosial Dalam Tradisi *Naik Ayun* Masyarakat Etnis Bugis Di Desa Punggur Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Adapun yang dilihat dari penelitian ini yaitu:

a. Mendeskripsikan modal sosial pada aspek jaringan sosial terbentuk dalam tradisi *Naik Ayun*.
b. Menganalisis modal sosial pada aspek norma sosial dijalankan dalam tradisi *Naik Ayun.*
c. Menganalisis modal sosial pada aspek kepercayaan tumbuh dalam tradisi *Naik Ayun.*

2. Operasional Konsep

Operasional konsep merupakan salah satu langkah didalam suatu penelitian yang berfungsi mempermudah peneliti melakukan sebuah analisa, baik atau tidaknya kerangka operasional diukur melalui seberapa tepat dimensi yang diurai memberikan gambaran. Operasional konsep yang diturunkan didalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian "Analisis Modal Sosial Pada Tradisi *Naik Ayun* Masyarakat Etnis Bugis Di Desa Punggur Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya" yaitu mengenai:

a. Modal Sosial

Modal sosial yang dimaksud adalah sumber daya yang terdapat dalam tradisi *Naik Ayun* baik dari aspek jaringan sosial, aspek norma, serta kepercayaan dalam melaksanakan tradisi *Naik Ayun*.

1) Jaringan Sosial

Jaringan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi partisipasi dan kerjasama yang terjalin dimasyarakat dalam tradisi *Naik Ayun*.

2) Norma

Norma yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aturan dan sanksi yang ada di dalam tradisi *Naik Ayun* dan dipercaya masyarakat etnis Bugis Desa Punggur Besar.

3) Kepercayaan

Kepercayaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kepercayaan masyarakat etnis Bugis pada tradisi *Naik Ayun* dan kepercayaan antar masyarakat dalam tradisi *Naik Ayun*.

b. Tradisi *Naik Ayun*

Tradisi *Naik Ayun* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat etnis Bugis yang berada di Desa Punggur Besar sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas kelahiran anak, dengan prosesnya yaitu makan-makan dalam kelambu (*manre dewata*), penurunan lesuji kesungai, pembacaan barzanji, prosesi gunting rambut bayi, prosesi menaikkan bayi ke ayunan (*menre tojang*), dan turun tanah (*rippakalleja ri tana*).

c. Masyarakat Bugis

Masyarakat Bugis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat etnis Bugis yang pernah menjalankan tradisi *Naik Ayun* dan menjadi bagian dari masyarakat Desa Punggur Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya.